

KOLEKSI TOPENG MUSEUM SONOBUDOYO SEBAGAI REPRESENTASI KEBUDAYAAN MASA LALU

Oleh : Nujum Masrifatul Janah

ABSTRAK

Karya seni topeng merupakan warisan turun temurun dari generasi ke generasi setelahnya sebagai warisan seni dan budaya. Bentuk topeng dapat diartikan juga sebagai replika wajah seseorang untuk menggambarkan sifat atau perwatakan seseorang. Selain itu karya seni topeng juga dapat diartikan sebagai suatu ukiran yang merepresentasikan secara menyeluruh karakteristik atau pribadi seseorang. Museum Sonobudoyo dalam koleksinya memiliki 5 bentuk topeng karakter seperti Figur Menyeramkan yang digambarkan dengan ekspresi wajah menakutkan serta wajah yang tidak rata, Figur Lucu dengan ekspresi mulut yang dibuat monyong untuk menghibur, Figur Cacat Cacar seperti namanya disebabkan penyakit cacar, Figur Cacat Mulut dengan bentuk tidak simetris disebabkan bawaan dari lahir atau penyakit, Figur Cacat Mulut dan Mata dengan posisi yang tidak simetris.

Kata Kunci : Seni, Topeng, Warisan Budaya

PENDAHULUAN

Pertunjukan kesenian di Indonesia mudah ditemukan dengan berbagai keunikan dan keberagaman nya masing-masing. Salah satunya adalah topeng atau penggambaran ekspresi seseorang dalam bentuk objek yang menutupi wajah terbuat dari bahan kayu, kulit, tanah liat, keramik, batu ataupun logam. Kombinasi warna- warna yang terlukis menyerupai wajah manusia, binatang, makhluk menyeramkan dengan berbagai karakter dan makna yang ingin disampaikan dalam setiap seni topeng. Kesenian memiliki keterkaitan dengan kekuatan magis yang keberadaanya sudah ada sejak masa prasejarah di Indonesia sehingga menjadi kepercayaan masyarakat dahulu dan sering digunakan dalam upacara keagamaan, pertunjukan tari, ataupun teater. Topeng memiliki tampilan seni yang unik dan indah sehingga dapat juga digunakan sebagai hiasan, *souvenir*, dan mainan.

Cerita yang menggunakan objek topeng sebagai daya tarik utamanya, sehingga perbedaan bentuk dan tampilan karakternya sangat penting. Museum Sonobudoyo dalam koleksinya memiliki 5 bentuk topeng karakter seperti Figur Menyeramkan yang digambarkan dengan ekspresi wajah menakutkan serta wajah yang tidak rata, Figur Lucu dengan ekspresi mulut yang dibuat monyong untuk menghibur, Figur Cacat Cacar seperti namanya disebabkan penyakit cacar, Figur Cacat Mulut dengan bentuk tidak simetris disebabkan bawaan dari lahir atau penyakit, Figur Cacat Mulut dan Mata dengan posisi yang tidak simetris.

PEMBAHASAN

Di Indonesia karya seni topeng telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi setelahnya sebagai warisan seni dan budaya. Bentuk topeng dapat diartikan juga sebagai replika wajah seseorang untuk menggambarkan sifat atau perwatakan seseorang. Selain itu karya seni topeng juga dapat diartikan sebagai suatu ukiran yang merepresentasikan secara menyeluruh karakteristik atau pribadi seseorang (Hidajat dan Wijaya, 2020: 52). Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut (Durkheim dan Suwasono, 2021:148) menyatakan bahwa kebudayaan topeng diperkirakan telah

ada dan mewarnai peradaban umat manusia termasuk di Indonesia sejak zaman prasejarah, dengan kata lain kebudayaan topeng menjadi salah satu bagian penting yang tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia dan seringkali tradisi topeng menjadi bagian dari aktivitas ritual mereka.

Menurut jejak sejarah kebudayaan topeng di Yogyakarta, topeng awalnya dijadikan sebagai sarana pertunjukan sejak abad ke IX (Mataram kuno). Kemudian dengan berpindahnya pusat pemerintahan kerajaan dari wilayah Jawa bagian Tengah menuju ke wilayah Jawa bagian Timur, maka kesenian topeng tersebut juga ikut berpindah pula. Topeng yang pada awalnya hanya di miliki para raja dan kaum bangsawan kini sudah menyebar luas ke pelosok-pelosok desa menjadi kesenian masyarakat umum.

Pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa yaitu pada tahun (991-1016) muncul sumber cerita baru yakni kisah cerita Mahabharata yang biasa disajikan dalam pementasan topeng dan diperuntukkan bagi raja beserta keluarganya. Seiring dengan berkembangnya waktu cerita untuk pementasan kesenian topeng ternyata tidak hanya berhenti pada cerita Mahabharata saja, akan tetapi muncul juga cerita lain yang akrab dengan sebutan cerita Panji dan diperkirakan muncul pada masa pemerintahan Kertanegara dari Singasari (1268-1292). Cerita Panji inilah yang akhirnya menjadi awal kemunculan dan banyak ditampilkan dalam pertunjukan tari topeng yang sekaligus sebagai penanda bahwa cerita Panji merupakan awal peralihan dari wayang (Purwa) Mahabharata-Ramayana ke wayang (Madya) cerita Panji (Timoer dan Suwasono, 2021:151). Topeng Panji merupakan sebuah karya seni topeng yang dihasilkan dari memodifikasi cerita rakyat Panji. Menurut (Namtani, Hidajat, Wijaya, 2020) cerita Panji pada sastra tertulis mengisahkan tentang cerita percintaan antara tokoh Panji Asmarabangun dengan tokoh Candrakirana atau Dewi Sekartaji. Keberadaan Topeng Panji di pulau Jawa tidak lepas dari camp

Kesenian Topeng salah satunya sebagai bentuk penggambaran watak manusia dalam kesehariannya yang memiliki perasaan marah, sedih, senang, bahagia. Pergantian watak pada manusia secara tidak langsung terlihat pada perubahan raut wajah seperti ketika marah terlihat adanya ketegangan pada otot wajah, tatapan matanya akan lebih lebar bahkan melotot atau digambarkan dengan wajah yang menyeramkan. Penggambaran tokoh-tokoh yang berada di negeri seberang menurut para seniman digambarkan dalam bentuk aneh dan cenderung seperti raksasa. Topeng ini diberi nama "Topeng Sabrangan" berasal dari Madura berupa figur dengan dahi yang lancip, figur dengan dahi berhias tumpal, serta figurdengan dahi berhias tanduk.

Indonesia terutama Pulau Jawa dan Bali dikatakan sebagai wilayah yang banyak menggunakan topeng dalam pertunjukkan kesenian dan tradisi budayanya. Bali menggolongkan seni topeng dalam 3 golongan antara lain Topeng Wali, Topeng Bebali, dan Tari Topeng Bali-Balihan Beurra. Topeng Bali dalam Cerita Ramayana contohnya yang mengisahkan perjuangan cinta dan kesetiaan antara dua pasangan yaitu Dewi Sinta yang direbut oleh Rahwana. Perebutan tersebut menyebabkan terjadinya peperangan antara Prabu Rama melawan Rahwana. Prabu Rama dibantu oleh Hanoman dengan bala tentara pasukan kera. Rahwana dapat dikalahkan Hanoman dan Negeri Alengkadiraja dibumihanguskan. Akhir dari perjuangan dan peperangan ditandai dengan kembalinya Dewi Sinta kepada Prabu Rama. Cerita ini diperankan oleh beberapa tokoh yaitu Prabu Rama, Dewi Sinta, Rahwana, Jembawan, Subali, Sugriwa, Hanoman, Anila, dan Anggada.

KESIMPULAN

Pertunjukan kesenian di Indonesia salah satunya adalah topeng atau penggambaran ekspresi seseorang dalam bentuk objek yang menutupi wajah. Bentuk topeng menyerupai wajah manusia, binatang, makhluk menyeramkan dengan berbagai karakter dan terdapat makna yang ingin disampaikan dalam setiap seni topeng. Museum Sonobudoyo dalam koleksinya memiliki beberapa jenis topeng mulai dari Topeng Karakter, Topeng Sabrangan, Topeng Bali Cerita Ramayana, Topeng Cirebon Cerita Mahabarata, dan Topeng Yogyakarta Cerita Panji. Topeng Panji gaya Yogyakarta ini merupakan salah satu dari beberapa karya seni tradisional yang menjadi tanda bukti bahwa Keberadaannya menjadi kekayaan kesenian dan kebudayaan Indonesia khususnya wilayah pulau Jawa yang tak lekang oleh zaman karena bagi sebagian orang atau komunitas kesenian topeng masih tetap dilestarikan hingga saat ini.

Topeng Panji gaya Yogyakarta merupakan jenis topeng yang termasuk kedalam karakter jenis topeng klasik sehingga pada bagian struktur dan bentuknya masih terpaku dan mengacu pada pakem-pakem tradisi yang telah ditentukan. Selain itu simbol-simbol yang terdapat pada topeng dengan makna simbolis dan kebudayaan masih tampak dan terasa pada bagian bentuk-bentuk topeng Panji Gaya Yogyakarta yang di dalamnya berisi tentang pesan, makna, atau nilai-nilai tertentu yang berfungsi sebagai media dalam berkomunikasi ataupun menyampaikan pesan sehingga nilai yang ditanamkan nenek moyang ataupun pesan yang ingin disampaikan dapat terawetkan dan tersampaikan sampai saat ini melalui bentuk topeng dan simbol-simbol yang dapat dilihat dari sudut pandang estetika kekriyaan.

SUMBER REFERENSI:

- Kemdikbud. (2017). *Topeng Pada Masa Prasejarah*. Tersedia di:
<https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Ditwdb/Topeng-Pada-Masa-Prasejarah/>
- Kemdikbud. (2018). *Seni Topeng Bali*. Tersedia di:
<https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Ditwdb/Seni-Topeng-Bali/>
- Yana, E. (2018). *Topeng Pajegan Dalam Upacara Keagamaanpiodalan Di Pura Dalem Sangsi Desa Singapadu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
http://Repository.Upi.Edu/37859/4/S_Str_1406881_Chapter1.Pdf